

**PENGARUH *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH (STUDI PADA PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI AASI)**

**Dede Rahayu
Nurul Mubarak
Nurulmubarak88@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang**

Abstract

Risk Based Capital (RBC) is a capital adequacy ratio of the risks covered and became one of the main indicators in assessing the financial health of insurance companies. This study is intended to determine how the influence Risk Based Capital to Profitability in Islamic Insurance company registered in AASI. This study aimed to determine the effect Risk Based Capital to Profitability in Islamic Insurance company registered in AASI. The data used in this research is secondary data such as financial statements of the company Sharia Insurance in Indonesia for the period 2012-2015. Samples were taken using purposive sampling technique. Samples were 12 companies from 45 Islamic insurance company registered in Sharia Insurance Association of Indonesia in 2012-2015. Data analysis technique used is the test panel fixed effect, random effect test and simple linear regression using eviews7. Based on the results of research and discussion expressed Risk Based Capital does not have a significant influence on the profitability ROA and ROE level of influence by 6,513% and 4.519% sedangkan rest influenced by other factors. Implikasi from the research is that the shortcomings in the fulfillment of obligations will mengerus capital of the insurance company that has been provided. However, if the solvency excess will lead idle funds so as not productive and will also remove the opportunity to earn income(profitability).

Keywords: Risk Based Capital, ROA, ROE, Fixed Effect, Random Effect

LATAR BELAKANG

Manusia setiap saat berhadapan berbagai persoalan hidup yang mengandung berbagai kemungkinan risiko, baik risiko material maupun risiko spritual. Dari berbagai kemungkinan risiko tersebut, risiko yang bersifat material cenderung lebih menjadi perhatian manusia modern saat ini. Risiko material sering sulit di atasi oleh manusia, terutama ketika kuantitas risiko yang mesti ditanggung di luar kemampuannya. Hal inilah yang melatar belakangi manusia untuk berasuransi, yaitu untuk kepentingan perencanaan atau antisipasi terhadap risiko yang sewaktu-waktu

dapat menimpa mereka.¹ Dengan demikian, jika manusia mengalami kerugian maka asuransi akan menanggung kerugian yang dialami.

Pada hakekatnya asuransi adalah suatu perjanjian antara klain asuransi (tertanggung) dengan perusahaan asuransi (penanggung) mengenai pengalihan resiko dari nasabah kepada perusahaan asuransi.² Perkembangan bisnis dalam bidang asuransi saat ini sangat meningkat pesat. Apalagi banyak berdirinya perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah tidak hanya dalam dunia perbankan saja, tetapi juga menyebar ke bidang bisnis lainnya salah satunya yaitu asuransi.

Banyak ahli yang memperkirakan pertumbuhan premi asuransi akan naik pada tahun 2015 mencapai angka 30% (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Tantangan yang dihadapi oleh banyak perusahaan asuransi syariah sangat beragam, dimulai dari layanan, peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia.³ Selain itu, pengembangan produk keuangan syariah yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat juga menjadi tantangan yang besar. Menciptakan produk keuangan syariah menjadi alternatif pendanaan bukanlah hal yang mudah, karena edukasi kepada masyarakat mengenai keuangan syariah masih kurang. Penetapan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepem-LK) tentang modal perusahaan asuransi minimum sebesar Rp 100 Miliar. Jika modal perusahaan asuransi tersebut belum mencukupi, pilihannya adalah menambah modal atau mengkonversi menjadi asuransi syariah, karena syarat modal minimum asuransi syariah adalah sebesar Rp50 Miliar.⁴

Dalam industri asuransi, pengetahuan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi sesuatu yang penting. Hal ini disebabkan karena, perusahaan asuransi yang menjual produk asuransinya yaitu berupa jaminan atas kerugian yang harus ditanggung karena terjadinya risiko-risiko bahaya yang dijamin dalam sebuah polis.

Risk Based Capital (RBC) merupakan rasio kecukupan modal terhadap resiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya. Surat Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 tentang perhitungan tingkat Solvabilitas dengan metode *Risk Based Capital* (RBC).⁵

Dalam ketentuan tersebut, penyesuaian pemenuhan kebutuhan RBC dilakukan dengan target angka dan toleransi waktu yang sangat longgar dan protektif. Yakni

¹Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*, cet. Ke-1 (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005).

²Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, cet. Ke-1 (Bogor: PT Berkas Mulia Insani, 2012), hlm. 243

³<http://www.aasi.or.id/>. (Di akses pada 13 April 2016)

⁴Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2015) .hlm. xix.

⁵<https://sites.google.com/site/dianmakmurjayaabadi/student-of-the-month/riskbasedcapital-tingkatsolvabilitasperusahaanasuransi>. (di akses pada 15 Februari 2016)

ketentuan minimum tingkat solvabilitas sebesar 120 persen dari Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) yang telah ditetapkan BAPEPAM dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007, namun pada perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya 100% dari BTSM, Bapepam tidak langsung mengenakan sanksi administratif tetapi diberi kesempatan untuk memperbaiki kondisi keuangan sesuai dengan jangka waktu yang dimuat dalam rencana penyehatan.

Latar belakang dan tujuan pemerintah menerapkan metode *Risk Based Capital* adalah selain untuk melindungi kepentingan masyarakat sebagai nasabah asuransi juga dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam industri perasuransian nasional (Kepmenkeu 424/2003). Rendahnya pertumbuhan laba pada suatu perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan juga rendah. Profitabilitas pada hakikatnya merupakan indikator sebuah perusahaan yang bersumber pada kinerja perusahaan tersebut. Selain dari sisi penilaian kesehatan perusahaan asuransi syariah juga diharapkan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya sehingga perusahaan dapat berkembang. Kemampuan perusahaan asuransi dalam memperoleh keuntungan (Profitabilitas) merupakan salah satu faktor penting bagi para pemilik dan pemegang saham. Hal ini mendorong kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah.

LANDASAN TEORI DAN LITERATUR REVIEW

Asuransi Syariah

Istilah asuransi di Indonesia berasal dari kata Belanda, *assurantie* yang kemudian menjadi “asuransi” dalam bahasa Indonesia. Namun, istilah *assurantie* itu sendiri sebenarnya bukanlah istilah asli Bahasa Belanda akan tetapi berasal dari bahasa latin yaitu *assecurare* yang berarti “meyakinkan orang”. Kata ini kemudian dikenal dalam bahasa Prancis sebagai *assurance*. Demikian pula dengan istilah *assuradeur* yang berarti “penanggung” dan *geassuranceerde* yang berarti “tertanggung”, keduanya berasal dari perbendaharaan Bahasa Belanda. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, istilah “pertanggungan” dapat diterjemahkan menjadi *insurance* dan *assurance*.⁶

Kedua istilah ini sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda, *insurance* mengandung arti “menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi”, sedangkan *assurance* berarti “menanggung sesuatu yang pasti terjadi”. Istilah *assurance* lebih lanjut dikaitkan dengan pertanggungan yang berkaitan dengan masalah jiwa seseorang.

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung. Dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan,

⁶Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005). hlm. 655

atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tertentu.⁷

Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2011:198) merupakan rasio dan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, sedangkan tujuan dari rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:135) adalah “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁸

Batas Tingkat Kesehatan Keuangan Asuransi

Secara umum, rasio solvabilitas adalah pengukuran tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio solvabilitas sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas suatu perusahaan asuransi pada dasarnya adalah rasio dari nilai kekayaan bersih atau “*net worth*” perusahaan, yang dihitung berdasarkan peraturan akuntansi standar, dibagi dengan nilai kekayaan bersih, yang dihitung kembali dengan mengikutsertakan risiko pemburukan yang mungkin terjadi.

Pengikut sertaan risiko pemburukan yang mungkin terjadi tersebut merefleksikan adanya ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dalam aktivitas sehari-harinya, misalnya kemungkinan jatuhnya nilai aset secara jangka pendek akibat investasi pada instrumen yang lebih berisiko. Demikian pula kemungkinan naiknya tingkat hutang akibat perkembangan yang tidak menguntungkan di masa depan seperti tingkat suku bunga, tingkat kematian, tingkat putus kontrak, dan lain sebagainya.

Nilai kekayaan bersih yang kedua, sebagai penyebut dari rasio tersebut, sebenarnya merupakan besaran yang semula disebut sebagai *RiskBased Capital*, karena merupakan besaran nilai kekayaan bersih, atau Capital, yang dihitung secara *Risk Based*. Perusahaan asuransi di Indonesia harus melaporkan rasio solvabilitas mereka ke Pemerintah secara kuartalan, dan ketentuan minimum yang ada sekarang bagi rasio tersebut adalah 120%, satu peningkatan sejak ketentuan minimum rasio tersebut dikenalkan sebesar 15% di tahun 1999.⁹

⁷Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, Cet-1(Jakarta:Bumi Aksara,2000). hlm. 4.

⁸Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 115.

⁹<http://www.allianz.co.id>. (di akses pada 25 Maret 2016)

Perusahaan asuransi kerugian dan perusahaan asuransi yang melakukan kegiatan usahanya di Indonesia, menurut ketentuan, wajib memelihara tingkat solvabilitas, yaitu selisih antara kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*) dengan jumlah kewajiban dan modal disetor perusahaan yang bersangkutan. Dalam pemenuhan ketentuan tingkat solvabilitas atau *solvencymargin* ini, menurut Keputusan Menteri Keuangan No.224/KMK.017/1993 tanggal 26 Februari 1993, dapat dibedakan sebagai berikut:

- a Perusahaan asuransi kerugian dan perusahaan reasuransi minimal 10% dari premi bruto.
- b Perusahaan asuransi jiwa minimal 1% dari cadangan premi, untuk bidang usaha asuransi jiwa, ditambah dengan 10% dari neto untuk bidang usaha asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan.

Dalam KMK No.24/KMK.06/2003: Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Pasal 1 ayat 3: prinsip syariah adalah perjanjian yang berdasarkan hukum antara Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan pihak lain, dalam menerima amanah dengan mengelola dana peserta melalui kegiatan investasi atau kegiatan lain yang diselenggarakan sesuai syariah.

Pasal 6 ayat 1 huruf a: laporan perhitungan tingkat solvabilitas triwulan per 1 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya triwulan yang bersangkutan.

Pasal 6 ayat 2: bagi perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi yang menjalankan usaha asuransi atau reasuransi dengan prinsip syariah, laporan perhitungan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a harus dilengkapi dengan surat pernyataan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bahwa pengelolaan kekayaan dan kewajiban telah dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.¹⁰

Risk Based Capital menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 menyatakan bahwa “Rasio Kesehatan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120% semakin besar rasio kesehatan *Risk BasedCapital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut”.¹¹

Risk Based Capital menurut Ludovicus sensi (2006) menyatakan bahwa “Departemen Keuangan telah mengeluarkan peraturan baru dalam menghitung solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan metode *Risk BasedCapital*. *Risk Based Capital* adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutupi setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset atau berbagai risiko lainnya.

¹⁰M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and General)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 545

¹¹Rifki Santoso Budiarto, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”. Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan (2015).

Risk Based Capital adalah salah satu metode pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.²⁹ Jika dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Maka dalam dunia asuransi ada juga istilah Solvency Margin (*Risk Based Capital/ Batas Tingkat Solvabilitas*). Untuk menilai suatu perusahaan asuransi tersebut sehat atau tidak. Salah satu indikatornya adalah tingkat solvabilitas, dimana semakin besar tingkat solvabilitas suatu perusahaan asuransi berarti semakin baik (Ludovicus Sensi: 2006).¹²

Tujuan *Risk Based Capital*

Tujuan dari Risk Based Capital adalah untuk :

- a Mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.
- b Mengukur tingkat kesehatan keuangan.
- c Mengurangi biaya *insolvency*
- d Menentukan faktor resiko yang proporsional terhadap resiko *insolvency*.
- e Membantu regulator (pemerintah) dalam mengukur nilai aktual dari ekuiti.
- f Mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan asuransi ingin mencapai target yang telah ditentukan, yaitu mencapai *Risk Based Capital* yang disyaratkan oleh pemerintah dan juga mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan para investor. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa untuk dapat mencapai *Risk Based Capital* yang dipersyaratkan, perusahaan asuransi akan cenderung menghindari penyerapan risiko yang terlalu tinggi. Selain itu pertanggung jawaban yang diberikan perusahaan asuransi dibatasi oleh besarnya modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan asuransi mempunyai pengaruh antara *Risk Based Capital* dan profitabilitas perusahaan.

Dalam hubungan *Risk Based Capital* dengan profitabilitas terdapat keadaan dimana suatu keadaan tertentu kepentingan *Risk Based Capital* adalah sesuai dengan kepentingan profitabilitas suatu perusahaan dalam operasinya, tingkat kinerja atau efisiensi dan efektivitas sumber-sumber daya perusahaan asuransi salah satunya yaitu

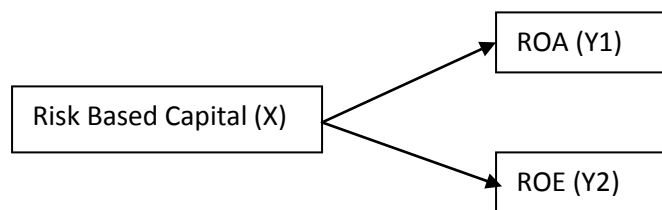
¹²<https://sites.google.com/site/dianmakmurjayaabadi/student-of-the-month/riskbasedcapital-tingkatsolvabilitasperusahaanasuransi>. (Di akses pada 15 Februari 2016.)

penilaian *Risk Based Capital* menentukan seberapa besar tingkat profitabilitas dalam perusahaan.¹³

Jika perusahaan memutuskan untuk memenuhi tingkat solvabilitas atau RBC tercapai dalam jumlah bersih, kemungkinan tingkat solvabilitas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun, pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas.

Kerangka konsep

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau jawaban sementara yang masih perlu adanya pembuktian atas kebenaran.

H_0 : *Risk Based Capital* (RBC) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI periode 2012-2015.

H_1 : *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI periode 2012-2015.

H_0 : *Risk Based Capital* (RBC) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI periode 2012-2015.

H_2 : *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI periode 2012-2015.

¹³Suci Fitriani, Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah AXA Mandiri Periode 2011-2013, *Skripsi*. ((Bandung:UNISBA: 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini ialah internal dan eksternal yang diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dan *website* resmi masing-masing Perusahaan Asuransi Syariah dengan demikian penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara dua data time series dan data cross section) yang diambil dalam periode 2012-2015 dengan alat bantu penelitian menggunakan *Eviews*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, artikel, jurnal dan *website/blog* yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu data transaksi laporan keuangan pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) yang dipublikasikan pada tahun 2012-2015 melalui *website* www.aasi.or.id.

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) yang dipublikasikan tahun 2012-2015. Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Takaful Umum	23	PT Panin Life, Tbk
2	PT Asuransi Takaful Keluarga	24	PT Asuransi Ramayana, Tbk
3	PT Asuransi Syariah Mubarakah	25	PT Asuransi Jiwa Mega Life
4	PT MAA Life Assurance	26	PT Asuransi Parolamas
5	PT MAA General Assurance	27	PT Asuranmsi Jiwa Askrida
6	PT Great Eastern Life Indonesia	28	PT Asuransi Jiwasraya
7	PT Asuransi Tri Pakarta	29	PT Asuransi Jiwa sequis Life
8	PT Bumiputera 1912	30	PT AIG Life
9	PT Asuransi Jiwa BRIngin Life Sejahtera	31	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
10	PT Asuransi Jasindo Takaful	32	PT Jasaraharja putera
11	PT Asuransi Centra Asia	33	PT Asuransi Bintang, Tbk
12	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	34	PT Asuransi BRIngin Sejahtera Artamakmur

13	PT BNI Life Indonesia	35.	PT Asuransi Kredit Indonesia
14	PT Asuransi Astra Buana	36.	PT AJ Central Asia Raya
15	PT Asuransi Adira Dinamika	37	PT Equity Financial Solution
16	PT Straco Jasapratama	38.	PT Sun Life Financial Syariah
17	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	39.	PT Asuransi Syariah AL-Min
18	PT Asuransi Sinarmas	40.	PT ACE Life Indonesia
19	PT Tugu Pratama Indonesia	41	PT Prudential Life Assurance
20	PT Asuransi AIA Indonesia	42.	PT Manulife Syariah
21	PT Reasuransi Nasional Indonesia	43.	PT Asuransi AseiSyariah
22	PT Asuaransi Allianz Life Indonesia	44.	PT AXA Mandiri
		45	PT ASWATA

Sumber: www.aasi.or.id

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk lebih jelas peneliti menjabarkannya pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria
1	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) tahun 2012-2015.
2	perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2012-2015.
3	Perusahaan asuransi yang tidak konsisten menerbitkan laporan auditan 2012-2015
4	Perusahaan yang sahamnya telah berbasis syariah pada tahun 2012-2015

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan selama 4 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan
1	PT BRIngin Life Syariah
2	PT Panin Life, Tbk

3	PT. Prudential Life Assurance
4	PT.Sun Life Fncial Syariah
5	PT.BNI Life Insurance
6	PT.ADIRA
7	PT.AIA Financial
8	PT.AIG Insurance Indonesia
9	PT.Sinarmas Syariah
10	PT.AJS Amanah Jiwa Giri Artha
11	PT Asuransi Takaful Keluarga
12	PT. Tokio Marine Life Insurance (TMLI)

Definisi Operasional variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Risk Based Capital* (RBC) dimana RBC merupakan salah satu metode pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi.
- b Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam variabel. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas adalah sebagai berikut:
 - 1) *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset.
 - 2) *Return On Equity* (ROE), *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara dua data runtut dengan data silang. Oleh karenanya, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data tadi, yaitu: (1) Terdiri dari beberapa objek dan (2) memiliki beberapa periode waktu.

Uji Model

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga metode estimasi, yaitu estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan metode disesuaikan dengan data yang tersedia dan reliabilitas antara variabel. Sebelum melakukan analisis regresi, langkah yang dilakukan adalah melakukan pengujian estimasi model untuk memperoleh estimasi model yang paling tepat digunakan.

Model Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen, disebut analisis regresi sederhana. Persamaanya sebagai berikut:

$$Y1 = a + bX$$

$$Y2 = a + Bx$$

Dimana,

Y1 : *Return On Asset* (ROA)

Y2 : *Return On Equity* (ROE)

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Analisa ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F. Analisa regresi ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan persentase keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model. Angka ini menggambarkan keeratannya dengan model yang dipasang. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 100%, nilai R^2 yang besar menunjukkan kaitan erat antara data dengan modelnya. Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Kuncoro (2011) nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang besar atau mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4
Analisis Deskriptif Variabel *Risk Based Capital* (RBC), ROA dan ROE

	RBC	ROA	ROE
Mean	217.4217	10.99330	25.24370
Median	1.480000	6.940000	22.19000

Maximum	3417.270	55.00000	84.62000
Minimum	0.000000	0.013500	0.030000
Std. Dev.	767.2148	13.81637	21.15140
Skewness	3.634244	1.636674	0.774138
Kurtosis	14.34744	4.908069	2.861481
Jarque-Bera	363.1906	28.71107	4.832698
Probability	0.000000	0.000001	0.089247
Sum	10436.24	527.6783	1211.698
Sum Sq. Dev.	27665071	8971.934	21026.95
Observations	48	48	48

Sumber: *Data diolah.*

Risk Based Capital (RBC) adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutupi setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset atau berbagai risiko lainnya. Artinya semakin tinggi RBC maka semakin baik kondisi kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi data keuangan perusahaan asuransi adalah sebanyak 48 data selama periode 2012-2015. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah RBC adalah 0.000000 dan nilai tertingginya 3417.270 dengan standar deviasi 767.2148, sedangkan rata-ratanya 217.4217 ini menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) pada perusahaan asuransi syariah dikatakan sehat.

ROA digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset, ini berarti semakin banyak laba yang dihasilkan maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. Dari tabel 4.1 terlihat bahwa selama periode 2012-2015 ROA memiliki nilai terendah sebesar 0.013500 dan nilai tertinggi sebesar 55.00000 dengan standar deviasinya 13.81637, sedangkan nilai rata-ratanya 10.99330 ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan asuransi syariah dikatakan baik dalam tingkat pengembalian atas aset.

ROE digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi ROE semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dari tabel 4.1 terlihat bahwa selama periode 2012-2015 ROE memiliki nilai terendah sebesar 0.030000 dan nilai tertinggi sebesar 84.62000 dengan standar deviasinya 21.15140, sedangkan nilai rata-ratanya 25.24370 ini menunjukkan bahwa ROE pada perusahaan asuransi syariah dikatakan baik dalam pengembalian deviden untuk pemegang saham.

Hasil Pengujian Estimasi Variabel

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan dua cara, yaitu dengan uji signifikansi *fixedeffect* (uji *chow*) dan *Hausman test*.

Chow Test

Hasil uji *Chow Test* yang merupakan perbandingan antara model *common effect* dan *fixed effect* dapat dilihat dari hasil analisis *Redundant Fixed Effect-LR*. Hipotesis yang digunakan :

H₀ : Model mengikuti *Pool/Common Effect*

H₁ : Model mengikuti *Fixed Effect*

Tabel 5
Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.543281	(11,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.653972	11	0.0000

Sumber : data diolah *evIEWS*

Hasil analisis menunjukkan nilai Prob. F sebesar 0,0000. Dikarenakan nilai Prob. F < 0,05 maka estimasi model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Hausman Test

Metode berikutnya yang digunakan adalah *Hausman test*. Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*.

Hipotesis yang digunakan :

H₀ : Model mengikuti *Random Efect*

H₁ : Model mengikuti *Fixed Efect*

dengan ketentuan :

Jika Chi Square > 0,05 ==> Terima H₀

Jika Chi Square < 0,05 ==> Tolak H₀

Tabel 6
Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	---------	--------------	-------

Statistic

Cross-section random	0.373673	1	0.5410
----------------------	----------	---	--------

Sumber : data diolah *views*

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross sectionrandom* sebesar 0.5410 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah model *Random Effect* . Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk menganalisis pengaruh RBC terhadap ROA pada perusahaan Asuransi Syariah adalah model *Random effect*. Berikut adalah tabel *Random Effect*:

Tabel 7
Model *Random Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/08/16 Time: 18:57
 Sample: 2012 2015
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	10.13209	3.670565	2.760363	0.0083
RBC	0.003961	0.002228	1.777940	0.0820
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			12.16849	0.7743
Idiosyncratic random			6.569248	0.2257

Weighted Statistics			
R-squared	0.065130	Mean dependent var	2.864871
Adjusted R-squared	0.044807	S.D. dependent var	6.675643
S.E. of regression	6.524372	Sum squared resid	1958.102
F-statistic	3.204706	Durbin-Watson stat	1.653390
Prob(F-statistic)	0.080010		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.100848	Mean dependent var	10.99330
Sum squared resid	8067.130	Durbin-Watson stat	0.401321

Sumber : data diolah *eviews*

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/08/16 Time: 18:57
 Sample: 2012 2015
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.13209	3.670565	2.760363	0.0083
RBC	0.003961	0.002228	1.777940	0.0820

Sumber : data diolah *eviews*

Dari tabel 4.5 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 10,13209 + 0.003961 \text{ RBC}$$

Koefisien – koefisien hasil persamaan regresi sederhana diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 10.13209 artinya jika RBC nilainya adalah 0 maka ROA nilainya adalah 10.13209.
2. Koefisien regresi variabel *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 0.003961 atau 0,39 % artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan RBC mengalami kenaikan 1 % maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,39% dengan asumsi variabel ROA dianggap konstan.

Koefisien Derteminasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Uji Koefisien Derterminasi R^2
 Weighted Statistics

R-squared	0.045197	Mean dependent var	6.817039
Adjusted R-squared	0.024440	S.D. dependent var	10.85643
S.E. of regression	10.72295	Sum squared resid	5289.154
F-statistic	2.177458	Durbin-Watson stat	1.869254
Prob(F-statistic)	0.146858		

Sumber : data diolah *views*

Hasil regresi diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.045197 pada hasil perhitungan tampak bahwa variabel *Risk Based Capital* (RBC) mampu menerangkan ROE pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI sebesar 4,5197% Sedangkan 95,48% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

a Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap ROA

Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Risk Based Capital* terhadap ROA. Setelah dilakukan perhitungan dengan

analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *Eviews7* diperoleh t hitung *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 1.777940 dan probabilitas sebesar 0,0820. Hal ini menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Risk Based Capital* terhadap ROA ditolak.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Muhammad Sabir (2012), Nurhidayati (2013) dan Clorinda Karunia (2013) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Implikasinya, besar kecil kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Fitriani (2015) dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada Asuransi Syariah AXA Mandiri Periode 2011-2013", dari penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Risk Based Capital* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Implikasinya, kekurangan dalam pemenuhan kewajiban akan mengerus modal perusahaan asuransi yang telah disediakan. Namun, jika solvabilitas berlebih maka akan menyebabkan dana menganggur sehingga tidak produktif dan juga akan membuang kesempatan memperoleh laba (Profitabilitas).

b Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap ROE

Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Risk Based Capital* terhadap ROE. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *Eviews7* diperoleh t hitung *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 1.459494 dan probabilitas sebesar 0,1512. Hal ini menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Risk Based Capital* terhadap ROE ditolak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa RBC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Hal ini konsisten dengan Wahyudi (2006) dimana penelitian mereka ditemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROE, dan Gozali (2007) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Implikasinya, jika dilihat dari CAR, untuk meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri maka Bank harus lebih mengedepankan pembiayaan masyarakat dengan meminimalkan tingkat risiko yang ada.

Terakhir hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Premi Neto dengan ROE. Temuan yang sama didapati oleh Yuningsih (2004) bahwa pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan adanya faktor lain yang lebih besar seperti biaya-biaya, modal, jumlah aktiva, dan lain-lain.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kimizi dan Susi Surya Agus (2015) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap *Rasio Risk Based Capital* (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas (ROE) Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia” dan Agung Eko Supriyanto (2013) yang berjudul “Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum”, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rasio RBC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Implikasinya, kekurangan dalam pemenuhan kewajiban akan mengerus modal perusahaan asuransi yang telah disediakan. Namun, jika solvabilitas berlebih maka akan menyebabkan dana menganggur sehingga tidak produktif dan juga akan membuang kesempatan memperoleh laba (Profitabilitas).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Risk Based Capital* (RBC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dari ROA pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI pada tahun 2012 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor lain yang lebih besar seperti biaya-biaya, Modal, Jumlah Aktiva ,dan lain-lain.
2. *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dari ROE pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI pada tahun 2012 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor lain yang lebih besar seperti biaya-biaya, Modal, Jumlah Aktiva ,dan lain-lain.

Saran

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pihak perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara pencapaian *Risk Based Capital* dengan Profitabilitas ROA dan ROE. Sehingga dengan pencapaian RBC yang baik perusahaan dapat menginvestasikan modal yang diperoleh menjadi lebih produktif dan menjaga kesehatan perusahaan itu sendiri menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu melakukan penelitian lebih lanjut *Risk Based Capital* dengan variabel lain yang belum dilakukan penelitiannya. Sehingga dapat diketahui variabel apa saja yang mempunyai pengaruh dengan *Risk Based Capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Asep Saefuddin, *dkk. Statistik Dasar*, Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Wahyu Winarno, Wing , *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Ed.4*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015.
- Suryani dan Hendrayadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.2015.
- Januari, Yadi. *Asuransi Syariah*, cet. Ke-1. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Tarmizi, Erwandi . *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, cet. Ke-1. Bogor: PT Berkat Mulia Insani, 2012.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Darmawi, Herman *Manajemen Asuransi*, Cet-1, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Puspitasari, Novi. *Manajemen Asuransi Syariah*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2015.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan* . cet. Ke-2. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. Ke-4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Syakir, M. Sula. *Asuransi Syariah (Life and General)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali. 2013.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Edisi-1. Jakarta: Kencana. 2015.
- Agung Eko Supriyanto, “Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum”, *Skripsi*, Bandung: UPI, 2013.
- Fitriani, Suci . “pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas Asuransi Syariah AXA Mandiri Periode 2011-2013”. *Skripsi*. Bandung: UNISBA, 2015.
- Kirmizi dan Susi Surya Agus. “Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi”. *Pekbis Jurnal*. 2011.
- Rifki Santoso Budiarjo, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”. Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan 2015.
- Denty Octavianingrum, Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Didaerah istimewa Yogyakarta: studi 5 kabupaten/kota, *skripsi*, Yogyakarta : program studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Sindi Nurfadilah, Raden Rustam.H dan Sri Sulasmiyati., “Analisis Rasio Keuangan dan RBC untuk Menilai Kinerja Perusahaan Asuransi (Studi pada PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013”. *Pekbis Jurnal*. Dipublikasikan 2015.

Lainnya

<http://www.aasi.or.id/>, di akses pada 3 Juli 2016.

http://www.allianz.co.id, di akses pada 3 Juli 2016.

<http://www.bringinlife.co.id/>, di akses pada 3 Juli 2016.

https://www.panindai-ichilife.co.id, di akses pada 3 Juli 2016.

<https://www.prudential.com/>, di akses pada 3 Juli 2016